



THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR PERILAKU ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK

Angga Ferdianto¹, Dwi Wahyuning Tiyas², Rizkiyatul Amalia³

¹ Prodi D3 Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

² Prodi S1 Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura

³ Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang
angga.rmd@gmail.com, dwimaskur2011@gmail.com, rizkiyatulamaliahasbi.rmik@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas penduduk Indonesia dan juga merupakan ancaman terhadap daya saing negara. Anak yang mengalami stunting tidak hanya pertumbuhan fisiknya yang terhambat, namun juga perkembangan otaknya yang terhambat. Hal ini tentu saja berdampak besar pada kemampuan dan prestasi anak di sekolah, serta produktivitas dan kreativitas mereka diusia produktif. Perilaku orang tua termasuk kedalam salah satu strategi dalam hal pencegahan stunting. Tujuan penelitian ini menganalisis perilaku orang tua dalam melakukan pencegahan stunting pada anak dengan *Theory of Planned Behavior*. Metode yang digunakan adalah analytic observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu, dan jumlah sampel sebanyak 200 responden, analisis yang digunakan regresi logistic ganda. Hasil menunjukkan Perilaku pencegahan stunting dipengaruhi oleh Pendidikan rendah \leq SMA nilai $p=0.000$, sikap positif dengan nilai $p=0.07$, norma subjektif yang positif dengan nilai $p=0.035$, persepsi kendali perilaku yang kuat dengan nilai $p=0.010$, niat yang kuat dengan nilai $p=0.023$. Kesimpulan Pendidikan \geq SMA, sikap yang positif, norma subjektif yang mendukung, persepsi kendali perilaku yang kuat, niat yang kuat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Pencegahan, TPB, Perilaku

Abstract

Stunting is the primary danger to the well-being of Indonesian people, as well as a risk to the nation's competitiveness. This is because stunted children experience problems not only with their physical growth but also with their brain development, which will significantly impact their skills and successes in school, productivity, and creativity during their working years. Parental behavior is included in one of the strategies in terms of stunting prevention. This study aimed to analyze parental behavior in preventing stunting in children with the Theory of Planned Behavior. The method used research is analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study is mothers, and the number of samples is 200 respondents and analysis used by multiple logistic regression. The results showed a stunting prevention behavior was influenced by high education \leq SMA with a p -value=0.000, positive attitude with a p -value=0.07, positive subjective norms with a p -value =0.035, strong perception of behavioral control with a p -value=0.010, strong intention with a p -value=0.023. The conclusion of this study is that high school education, positive attitudes, supportive subjective norms, strong perception of behavioral control have an effect on stunting prevention behavior.

Keywords: Stunting, Prevention, TPB, Behaviour;

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Jl. Bromo No. 26, Mlajah, Kab. Bangkalan

Email : angga.rmd@gmail.com

Phone : 08574655354

PENDAHULUAN

Salah satu tanda kesehatan yang dievaluasi keberhasilannya dalam SDGs (Sustainable Development Goals) adalah kondisi gizi anak balita. Kondisi gizi anak balita dapat dinilai berdasarkan Umur (U), Berat Badan (BB), dan Tinggi Badan (TB). Ketiga variabel ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu: Berat Badan sesuai Umur (BB/U), Tinggi Badan sesuai Umur (TB/U), dan Berat Badan sesuai Tinggi Badan (BB/TB). Salah satu isu gizi yang menjadi fokus utama adalah stunting (Thamrin et al., 2022).

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Praktik memberikan kolostrum dan ASI eksklusif, cara anak makan, serta infeksi yang dialami anak merupakan faktor penyebab langsung yang memengaruhi status gizi anak dan dapat berkontribusi pada stunting. Sementara itu, faktor penyebab tidak langsungnya adalah ketersediaan makanan dan juga sanitasi serta kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 Pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang Mengalami stunting. Menurut survei Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2022, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6%, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 24,4%. Meskipun terlihat ada penurunan prevalensi, stunting masih dianggap sebagai masalah besar di Indonesia karena angka prevalensinya tetap di atas 20%. Di Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan memiliki prevalensi stunting tertinggi yaitu 28,2% atau 1.931 balita yang terdampak stunting pada tahun 2022. Maka dari itu, stunting tetap menjadi masalah yang serius dan perlu segera diatasi agar angka stunting dapat menurun dan sesuai dengan rekomendasi WHO (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023)

Stunting adalah masalah yang sering muncul dan dianggap bahwa cara pengasuhan serta peran ibu adalah dasar penting dalam menghindari stunting (Wahyu et al., 2022). Untuk mengantisipasi dampak stunting pada anak dibutuhkan peran keluarga yang saling bersinergi. UNICEF membuat strategi berupa komunikasi perubahan sosial dan perilaku yang efektif dalam hal upaya pencegahan stunting (United Nations Children's Fund, 2022), Perilaku orang tua dalam merencanakan kecukupan gizi sejak dalam kandungan harus diperhatikan. Perilaku ayah berupa perhatian yang lebih besar akan kecukupan nutrisi anak dimulai dari ibu hamil saat trimester pertama hingga anak berusia lima tahun (Tahapary et al., 2023) dan perilaku dalam hal pola asuh (Haria et al., 2023; Salamung et al., 2019). Intervensi gizi anak yang melibatkan peran ayah dapat mengoptimalkan pertumbuhan pada anak – anak

dan meminimalkan risiko penyakit (Davison et al., 2020).

Teori yang umum dipakai untuk meramalkan faktor risiko yang mempengaruhi perilaku individu adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat berbuat yang ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Diakui bahwa TPB berhubungan dengan motivasi individu sebagai elemen penting yang menentukan kemungkinan tindakan tertentu. Dalam banyak studi, teori ini telah efektif digunakan untuk meramalkan dan menguraikan berbagai perilaku yang berkaitan dengan kesehatan (Ferdianto et al., 2019).

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis perilaku orang tua dalam melakukan pencegahan stunting pada anak dengan TPB yang terdiri dari sikap, norma subjektif, persepsi pengendalian perilaku dan niat. penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menerapkan TPB secara khusus pada perilaku pencegahan stunting di daerah dengan prevalensi tinggi, memberikan wawasan baru untuk intervensi yang ditargetkan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *analytic observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 200 responden, Model analisis multilevel dengan ukuran variabel adalah *Odds Ratio* (OR). Model multilevel menawarkan kerangka teknis yang kuat untuk menganalisis sifat hubungan antar variabel dan relevansi ketika variabel prediktor diukur secara bersamaan. Analisis multilevel terbagi menjadi dua level, yaitu level pertama yang berfokus pada karakteristik individu dan lingkungan, dan level kedua yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Besarnya pengaruh pada level kedua dan ketiga dinyatakan melalui parameter yang dikenal sebagai *intra class correlation* (ICC), yang juga disebut sebagai *variance partition component* (VPC). Nilai *Intra Class Correlation* (ICC) mengikuti patokan umum sekitar 8-10%. Selanjutnya, analisis multilevel dilakukan untuk menghasilkan akses sebagai dampak dari semua level, dengan menerapkan uji analisis logistik ganda melalui model multilevel menggunakan program Stata

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Deskripsi variabel penelitian secara univariat memberikan ringkasan umum mengenai pembagian

subjek penelitian berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti, termasuk pendidikan, sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, niat, dan tindakan pencegahan stunting. Berikut adalah hasil analisis univariat yang ditampilkan dalam tabel karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan | | |
| Rendah (<SMA) | 86 | 43.0 |
| Tinggi (≥SMA) | 114 | 57.0 |
| Sikap | | |
| Negatif | 67 | 33.5 |
| Positif | 133 | 66.5 |
| Norma Subjektif | | |
| Tidak mendukung | 70 | 35.0 |
| Mendukung | 130 | 65.0 |

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Persepsi Kendali | | |
| Perilaku | | |
| Lemah | 53 | 26.5 |
| Kuat | 147 | 73.5 |
| Niat | | |
| Lemah | 82 | 41.0 |
| Kuat | 118 | 59.0 |
| Perilaku Pencegahan | | |
| Tidak Melakukan | 60 | 30.0 |
| Melakukan | 140 | 70.0 |

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menjelaskan dampak satu variabel independen kepada satu variabel dependen, dengan metode yang digunakan adalah uji chi-square.

Tabel 2. Analisis Bivariat Variable Independen Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting.

| Variabel | Perilaku Pencegahan Stunting | | | | OR | p |
|----------------------------------|------------------------------|------|-------|------|------|-------|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Pendidikan | | | | | | |
| Rendah <SMA | 29 | 33.7 | 57 | 66.3 | 72.7 | 0.000 |
| Tinggi ≥SMA | 111 | 97.4 | 3 | 2.6 | | |
| Sikap | | | | | | |
| Negatif | 23 | 34.3 | 44 | 65.7 | 13.9 | 0.000 |
| Positif | 117 | 88.0 | 16 | 12.0 | | |
| Norma Subjektif | | | | | | |
| Tidak mendukung | 23 | 32.9 | 47 | 67.1 | 18.4 | 0.000 |
| Mendukung | 117 | 90.0 | 13 | 10.0 | | |
| Persepsi Kendali Perilaku | | | | | | |
| Lemah | 16 | 30.2 | 37 | 69.8 | 12.5 | 0.000 |
| Kuat | 124 | 84.4 | 23 | 15.6 | | |
| Niat | | | | | | |
| Lemah | 28 | 34.1 | 54 | 65.9 | 36.0 | 0.000 |
| Kuat | 112 | 94.9 | 6 | 5.1 | | |

Tabel 2. menyajikan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pengaruh pendidikan, sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, niat terhadap perilaku pencegahan stunting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh pendidikan terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu yang berpendidikan ≥SMA (97.4%) melakukan pencegahan stunting lebih banyak daripada ibu yang berpendidikan <SMA (33.7%) (OR=72.7; p=0.001).
- Terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan sikap yang positif (88.0%) melakukan pencegahan stunting lebih banyak daripada ibu yang memiliki sikap negatif (34.3%) (OR=13.9; p=0.001).
- Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan norma subjektif yang mendukung (90.%) melakukan pencegahan stunting lebih banyak daripada ibu dengan norma subjektif yang tidak mendukung (32.9%) (OR=18.4;

p=0.000).

- Terdapat pengaruh persepsi kendali perilaku terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan persepsi kendali perilaku yang kuat (84.4%) melakukan perilaku pencegahan stunting lebih banyak daripada ibu yang memiliki persepsi kendali perilaku lemah (30.2) (OR= 12.5; p=0.000).
- Terdapat pengaruh niat terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan niat yang kuat (94.9%) melakukan perilaku pencegahan stunting lebih banyak daripada ibu yang memiliki niat lemah (34.1%) (OR=36.0; p=0.000).

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat diaplikasikan untuk memahami dampak dari berbagai variabel independen. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik ganda multilevel dengan menggunakan Stata.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik Ganda Multilevel Variabel Independen Terhadap Perilaku Pencegahan *stunting*

| Variabel Independen | Koefisien Regresi (b) | CI 95% | | p |
|----------------------------------|-----------------------|-------------|------------|-------|
| | | Batas Bawah | Batas Atas | |
| Fixed effect | | | | |
| Pendidikan (\geq SMA) | 3.37 | 1.71 | 5.04 | 0.000 |
| Sikap (positif) | 1.47 | 0.16 | 2.78 | 0.027 |
| Norma subjektif (mendukung) | 1.63 | 0.11 | 3.15 | 0.035 |
| Persepsi kendali perilaku (kuat) | 2.08 | 0.50 | 3.66 | 0.010 |
| Niat (kuat) | 1.95 | 0.27 | 3.63 | 0.023 |
| Random effect | | | | |
| Kecamatan var (konstanta) | 0.46 | 0.18 | 11.48 | |
| Log likelihood | -36.67 | | | |
| LR test vs. logistic regression | p=0.20 | | | |
| ICC | 12.28% | | | |

Pendidikan

Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan *stunting*. Ibu yang berpendidikan \geq SMA memiliki kemungkinan (*logodd*) untuk melakukan pencegahan *stunting* sebanyak 3.37 unit lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan \leq SMA ($b= 3.37$; CI 95%= 1.71 hingga 5.04; $p=0.000$).

Pendidikan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*, terutama di kalangan calon orang tua dan ibu hamil. Berbagai penelitian menyoroiti bahwa intervensi pendidikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan gizi dan tumbuh kembang anak, yang sangat penting untuk mencegah *stunting*. Tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi berkorelasi dengan perilaku pencegahan *stunting* yang lebih baik, karena ibu yang berpendidikan lebih cenderung memahami kebutuhan gizi dan praktik kesehatan (Muslimin et al., 2022; Mustikawati et al., 2023). Dalam sebuah studi, 61,4% ibu berpendidikan sekolah menengah atas, yang dikaitkan dengan praktik pencegahan *stunting* yang lebih baik (Purnamaningrum et al., 2022). Pendidikan bisa diberikan melalui program edukasi kepada calon orang tua. Program edukasi yang menargetkan calon pasangan suami istri telah terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang *stunting* dan pencegahannya, yang mengarah pada praktik yang lebih baik (Wahyudi et al., 2024). Pendidikan juga dapat berupa media edukasi gizi. Media edukasi gizi secara signifikan mempengaruhi pencegahan *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga mendorong praktik dan perilaku gizi yang lebih baik selama 1000 Hari Pertama Kehidupan yang kritis (Viviana & Kurniasari,

2024). Selain itu tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pencegahan *stunting*, yang menyoroiti pentingnya dukungan pendidikan dalam inisiatif kesehatan ibu (Nordianiwati et al., 2024; Siregar et al., 2023). Ketika pendidikan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan pencegahan *stunting* perilaku pencegahan *stunting*, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti status sosial-ekonomi dan kepercayaan budaya yang juga dapat memengaruhi perilaku ini. Mengatasi faktor-faktor ini bersamaan dengan upaya pendidikan dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif untuk memerangi *stunting*. Tingginya risiko *stunting* pada anak dengan orang tua yang berpendidikan rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua, sulitnya menerima informasi terkait pentingnya memeriksakan kehamilan rutin atau konsultasi terkait gizi seimbang untuk anak menjadi tantangan bagi orang tua, terutama pada orang tua dengan faktor sosial ekonomi yang rendah.

Sikap

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan *stunting*. Ibu dengan sikap yang positif memiliki kemungkinan (*logodd*) untuk melakukan pencegahan *stunting* sebanyak 1.47 unit lebih tinggi dibandingkan ibu dengan sikap yang negatif ($b= 1.47$; CI 95%= 0.16 hingga 2.78; $p=0.07$).

Sikap secara signifikan memengaruhi perilaku pencegahan *stunting*, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Sikap ibu yang positif terhadap pencegahan *stunting* berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan dan praktik, yang pada akhirnya menurunkan angka *stunting* di antara anak-anak. Intervensi pendidikan kesehatan telah terbukti meningkatkan sikap ibu hamil terhadap pencegahan *stunting*, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan dan praktik (Pratiwi & Muhlisin, 2023). pengetahuan dan sikap ibu yang buruk terkait dengan tingkat *stunting* yang lebih tinggi. Sebagai contoh, ibu dengan pengetahuan yang kurang memadai memiliki risiko 7,149 kali lebih tinggi untuk memiliki anak yang mengalami *stunting* (Sutinbuk et al., 2024). Faktor pribadi, termasuk sikap, secara signifikan mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*. Model promosi kesehatan yang dikembangkan menekankan pentingnya faktor-faktor ini dalam meningkatkan perilaku ibu terkait pencegahan *stunting* (Suharto et al., 2020). Sikap yang lebih positif meningkatkan kepercayaan untuk melakukan pencegahan *stunting*, orang tua akan mempertimbangkan Kesehatan janin pada masa kehamilan dengan cara memeriksakan kehamilan rutin dan mengonsumsi makanan tambahan yang mengandung gizi seimbang.

Norma Subjektif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Norma subjektif berpengaruh pada tindakan pencegahan stunting. Ibu dengan norma subjektif yang mendukung memiliki kemungkinan (*logod*) untuk melakukan pencegahan stunting sebanyak 1.63 unit lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pemahaman norma subjektif yang negatif ($b= 1.67$; $CI\ 95\%= 0.11$ hingga 3.15 ; $p=0.035$).

Norma subjektif secara signifikan memengaruhi perilaku pencegahan stunting. Norma-norma ini, yang mencakup harapan dan perilaku teman sebaya dan keluarga, dapat memotivasi pengasuh untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih sehat untuk mencegah stunting pada anak. Norma subjektif, seperti norma yang berasal dari ibu dan anggota masyarakat, secara langsung memengaruhi niat untuk mencegah stunting. Misalnya, keyakinan ibu tentang pentingnya gizi, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap perilaku pencegahan stunting (Noviana et al., 2024). Norma dapat diperkuat dengan melibatkan tokoh Masyarakat dan tenaga Kesehatan (Mohammadrezaei et al., 2023). Pendampingan ibu, yang mencakup edukasi mengenai gizi dan kesehatan, telah terbukti meningkatkan perilaku pencegahan stunting. Dukungan ini sering kali diperkuat oleh norma subjektif yang mendorong para ibu untuk mencari dan menerapkan pengetahuan secara efektif (Siregar et al., 2023). Perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh keberadaan atau tidakberadaan dukungan dari komunitas di sekitarnya. Selain dukungan dari pemimpin komunitas, dukungan dari tokoh agama juga memiliki dampak di masyarakat. Selanjutnya, tokoh agama ini dapat menjadi penghubung antara para penyelenggara program kesehatan dengan masyarakat..

Persepsi Kendali Perilaku

Hasil penelitian ini menunjukkan Persepsi kendali perilaku memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan persepsi kendali perilaku yang kuat memiliki kemungkinan (*logod*) untuk melakukan pencegahan stunting sebanyak 2.08 unit lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki persepsi kendali perilaku lemah ($b= 2.08$; $CI\ 95\%= 0.50$ hingga 3.66 ; $p=0.010$).

Persepsi kendali perilaku secara signifikan memengaruhi perilaku pencegahan stunting di kalangan ibu, Konsep ini mencakup keyakinan ibu tentang kemampuan mereka untuk melakukan tindakan yang dapat mencegah stunting, seperti memastikan praktik gizi dan kesehatan yang tepat untuk anak-anak mereka. Dukungan sosial meningkatkan persepsi dan perilaku ibu terkait pencegahan stunting, dengan jaringan komunitas yang kuat yang mengarah pada hasil kesehatan yang lebih baik (Mindarsih et al., 2024; Soviyati et al., 2023). Ibu yang memiliki sistem dukungan sosial

yang kuat lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pencegahan, yang menyoroti pentingnya keterlibatan Masyarakat (Mindarsih et al., 2024). Semakin positif pandangan seseorang maka semakin besar kemauannya untuk bertindak. Pandangan mengenai pengendalian perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar, semakin individu merasa mendapat dukungan sumber daya, termasuk orang-orang yang dianggap signifikan dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa lebih mudah untuk melakukan suatu tindakan.

Niat

Hasil penelitian ini menunjukkan Niat memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan niat yang kuat memiliki kemungkinan (*logod*) untuk melakukan pencegahan stunting sebanyak 1.95 lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki niat lemah ($b= 1.95$; $CI\ 95\%= 0.27$; hingga 3.63 ; $p=0.023$).

Niat memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku pencegahan stunting di kalangan pengasuh, terutama ibu. Penelitian menunjukkan bahwa niat seorang ibu untuk terlibat dalam pencegahan stunting secara signifikan dibentuk oleh sikap, pengetahuan, dan persepsi mereka tentang peran mereka (Noviana et al., 2024). Niat ibu secara signifikan mempengaruhi perilaku pencegahan stunting, karena beberapa ibu menyatakan keinginan mereka untuk menyediakan makanan bergizi dan secara teratur memeriksa kesehatan anak-anak mereka, meskipun menghadapi kendala seperti masalah ekonomi dan kesibukan pribadi (Marni et al., 2023). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa niat kesehatan secara signifikan memengaruhi perilaku individu, termasuk yang terkait dengan pencegahan stunting. Pengetahuan dan persepsi risiko semakin meningkatkan niat tersebut, sehingga menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan perilaku kesehatan terkait stunting (Liem et al., 2020). Akan tetapi masih terdapat hambatan dalam implementasi. Banyak ibu yang tidak memiliki kesadaran tentang stunting, yang dapat menghambat niat mereka untuk bertindak. Misalnya, beberapa ibu tidak pernah mendengar istilah “stunting”, yang memengaruhi motivasi mereka untuk terlibat dalam upaya pencegahan (Marni et al., 2023). Meskipun niat merupakan prediktor yang signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting, penting untuk mempertimbangkan bahwa faktor eksternal dan kesenjangan pengetahuan dapat menghambat realisasi niat tersebut menjadi tindakan yang efektif.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu yang berpendidikan \geq SMA meningkatkan perilaku pencegahan stunting ($b= 3.37$; $CI\ 95\%= 1.71$ hingga 5.04 ; $p=0.000$). Sikap memiliki pengaruh

terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan sikap yang positif meningkatkan perilaku pencegahan stunting ($b = 1.47$; CI 95% = 0.16 hingga 2.78; $p = 0.07$). Norma subjektif memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan norma subjektif yang mendukung meningkatkan perilaku pencegahan stunting ($b = 1.67$; CI 95% = 0.11 hingga 3.15; $p = 0.035$). Persepsi kendali perilaku memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan persepsi kendali perilaku yang kuat meningkatkan perilaku pencegahan stunting ($b = 2.08$; CI 95% = 0.50 hingga 3.66; $p = 0.010$). Niat memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan niat yang kuat meningkatkan perilaku pencegahan stunting ($b = 1.95$; CI 95% = 0.27; hingga 3.63; $p = 0.023$). Status sosial ekonomi kecamatan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting dengan ICC = 12.28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Davison, K. K., Haines, J., Garcia, E. A., Douglas, S., & McBride, B. (2020). Fathers' food parenting: A scoping review of the literature from 1990 to 2019. *Pediatric Obesity*, 15(10), e12654. <https://doi.org/10.1111/ijpo.12654>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*.
- Ferdianto, A., Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret, Tamtomo, D. G., Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret, Sulaeman, E. S., & Faculty of Medicine, Universitas Sebelas Maret. (2019). Does the Integrated Health Post have Contextual Effect on Tertiary Preventive Behavior among Hypertensive Patients? A Multilevel Analysis Evidence from Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(3), 224–234. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2019.04.03.07>
- Haria, N. G., Humairah, J. F., Putri, D. A., & Oktaviani, V. (2023). Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting pada Balita di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Liem, S., Marta, R. F., Panggabean, H., & Ajisukmo, C. R. P. (2020). Comparative Review Between COVID-19 and Stunting: Communication Framework Toward Risk-Mitigating Behavior. *Buletin Psikologi*, 28(2), 113. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.59883>
- Marni, M., Zulkifli, A., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Stang, S., Syafar, M., Razak, A., Liliweri, A., Sudarmin, R. R., & Picauly, I. (2023). Awareness, Motivation, and Intentions in Preventing Stunting in the Dry Land Area of Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(1), 201–207. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180121>
- Mindarsih, E., Akhyar, M., Wiboworini, B., & Suminah, S. (2024). The influence of social support, perception, and maternal behavior in preventing stunting cases in Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(4), 1872. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i4.23980>
- Mohammadrezaei, M., Meredith, D., & McNamara, J. (2023). Subjective norms influence advisors' reluctance to discuss farm health and safety. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 29(5), 627–651. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2022.2125410>
- Muslimin, B., Lahming, L., & Hasmyati, H. (2022). *Mother's Behavior in Controlling Stunting in Makassar City: 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, Makassar, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.027>
- Mustikawati, I. S., Ananda, O., Mahadewi, E. P., Shorayasari, S., Handayani, P., & Wahidin, M. (2023). Social Determinants of Stunting Prevention Behavior in Purwakarta Village, Banten Province, Indonesia. *European Modern Studies Journal*, 7(5), 287–296. [https://doi.org/10.59573/emsj.7\(5\).2023.26](https://doi.org/10.59573/emsj.7(5).2023.26)
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.62>
- Noviana, U., Ekawati, H., M. Hasinuddin, Haris, M., & Mufarika, M. (2024). Stunting prevention behavior among children under two years based on integrated behavior: A model development. *Pedimaternal Nursing Journal*, 10(1), 7–13.

- <https://doi.org/10.20473/pmnj.v10i1.4736>
6
- Pratiwi, B. R., & Muhlisin, A. (2023). Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1779–1788. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5778>
- Purnamaningrum, Y. E., Pertiwi, K. D., Margono, M., & Iswara, D. (2022). Analysis Of Factors Related To Stunting Prevention In Children Aged 2-5 Years. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 262–274. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.404>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3). <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Siregar, N., Nurachma, E., & Raihanah, S. (2023). The effect of pregnant mother assistance on stunting prevention behavior. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11728>
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, Ir., & Wiboworini, B. (2023). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_276_23
- Suharto, A., Wildan, Moh., & Handayani, T. E. (2020). Development of Stunting Prevention Behavior Model Based on Health Promotion Model and Social Capital in The Magetan District. *Health Notions*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.33846/hn40204>
- Sutinbuk, D., Nugraheni, S. A., Rahfiludin, M. Z., & Setyaningsih, Y. (2024). Effectiveness of ERKADUTA model to increase stunting prevention behaviors among mothers with toddlers in Indonesia: A quasi-experiment. *Narra J*, 4(1), e688. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.688>
- Tahapary, P. A., Chodidjah, S., & Rachmawati, I. N. (2023). Peran Ayah terhadap Status Gizi Anak Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1205–1214. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5784>
- Thamrin, Moh. H., Agustang, A., Adam, A., Kamaruddin, S. A., & Alim, A. (2022). Family Behavior Deviations in the First Phase of Life and Stunting Incidences in Indonesia. *Azerbaijan Medical Journal / AMJ*, 62(06).
- United Nations Children’s Fun. (2022). *Laporan Tahunan Indonesia 2022*. UNICEF.
- Viviana, S., & Kurniasari, R. (2024). Effectiveness Of Nutritional Education Media For Stunting Prevention In Pregnant Women. *HEARTY*, 12(2), 321–328. <https://doi.org/10.32832/hearty.v12i2.6886>
- Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian Stunting Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 535–543. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4554>
- Wahyudi, U., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2024). Youth Empowerment Model Through Preventive Education Stunting for Prospective Husband and Wife Couples in the Bogor Region, Indonesia. *International Journal of Religion*, 5(10), 4357–4371. <https://doi.org/10.61707/xnzsw26>